

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan perusahaan dalam mendirikan usaha adalah untuk memperoleh laba yang maksimal (*profit printed*). Keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Namun, dibalik aktivitas operasional perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi sering kali mengakibatkan dampak terhadap lingkungan berupa polusi dan limbah. Adanya peraturan mengenai lingkungan di berbagai negara saat ini terus meningkat dan semakin ketat termasuk di Indonesia. Pelestarian lingkungan hidup di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Nomor. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Undang-undang memerintahkan untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar serta pembangunan ekonomi harus berdasarkan prinsip berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Selain itu, pemerintah memberikan kepastian hukum dan perlindungan terhadap hak asasi setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat.²

Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul akibat adanya kualitas lingkungan yang buruk atau tercemar, dan kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk bisa terjadi, sehingga biaya lingkungan nantinya

² Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia No. 32, *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta : Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2009),

akan berhubungan bagaimana cara mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kualitas lingkungan akibat dampak operasional perusahaan dan industri. Produk dan proses produksi merupakan sumber-sumber dari biaya lingkungan. Dari proses produksi akan menyisakan dampak berupa residu gas, padat, dan cair yang selanjutnya dilepas ke lingkungan. Sisa-sisa residu inilah yang berpotensi menjadi sumber pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan.

Menangani limbah dan sisa-sisa residu perusahaan perlu menerapkan akuntansi biaya lingkungan. Selain sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dari biaya lingkungan akan bermanfaat bagi manajemen dalam upaya mencegah terjadinya pencemaran dan mengidentifikasi penyebab-penyebab dasar ketika terjadi pencemaran. Perusahaan dapat mengalokasikan biaya lingkungan sebagai bentuk pencegahan dan pengendalian limbah. Mengingat dampak operasional perusahaan yang menimbulkan limbah seharusnya memerlukan alokasi biaya penanganan.³

Sebelum informasi biaya dapat disediakan oleh manajemen, biaya lingkungan harus diuraikan. Perusahaan dapat menguraikan biaya lingkungan menjadi 4 kategori, yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya

³ Ni Made Indrawati, dan I G A Intan Saputri Rini, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD)* (Tabanan : Jurnal Krisna Vol. 9 No. 2, 2018) hal. 86

kegagalan eksternal lingkungan.⁴ Biaya pencegahan dilakukan perusahaan sebagai bentuk pencegahan terjadinya pencemaran yang dapat merusak lingkungan. Biaya deteksi lingkungan dapat dilakukan perusahaan untuk memastikan bahwa produk, proses, dan aktifitas yang terjadi di perusahaan telah memenuhi standar yang berlaku atau tidak. Biaya kegagalan internal lingkungan terjadi untuk mengendalikan dan mengolah limbah supaya tidak dibuang ke lingkungan luar sehingga biaya ini ditujukan untuk mengurangi dan mengelola limbah yang ada. Biaya kegagalan eksternal terjadi setelah perusahaan melepas limbah ke dalam lingkungan.

Keuntungan yang dicapai perusahaan dari penerapan akuntansi biaya lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi biaya lingkungan sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Dari akuntansi biaya lingkungan ini dapat digunakan sebagai proses pelacakan dan pencatatan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan seperti limbah, aset untuk konservasi, dll. Dalam konsep akuntansi lingkungan, biaya untuk tanggung jawab lingkungan akan diakui sebagai investasi karena biaya biaya lingkungan memiliki nilai masa depan bagi perusahaan. Dari biaya lingkungan seperti biaya pengelolaan limbah dianggap sebagai investasi bagi perusahaan bahwasannya memiliki masa manfaat kedepannya bagi

⁴ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal. 56-57

perusahaan seperti nama baik, lingkungan yang bersih dan sehat bagi karyawan.

Biaya lingkungan sangat penting diterapkan saat ini maupun dimasa mendatang karena memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan. Dengan diterapkannya akuntansi biaya lingkungan ini menjadi salah satu upaya pencegahan, pengurangan akan dampak terhadap lingkungan akibat limbah sisa aktifitas perusahaan sebagai upaya meminimalkan persoalan lingkungan. Pentingnya penerapan akuntansi biaya lingkungan ini diharapkan memberikan kesadaran bagi perusahaan-perusahaan untuk mengalokasikan biaya lingkungan sebagai pertanggung jawaban akan dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan selama menjalankan bisnisnya.

Kerupuk rambak adalah salah satu jenis kerupuk olahan makanan warisan nenek moyang asli indonesia. Dengan perkembannya yang begitu pesat kini kerupuk rambak bisa ditemukan dimana saja. Pada umumnya, bahan baku kulit yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ini menggunakan kulit kerbau dan kulit sapi. Kulit merupakan bagian dari hewan yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan baku pangan. Namun, kulit dapat diolah kembali menjadi makanan sehingga menjadikan suatu kesempatan untuk melakukan kegiatan usaha dalam pembuatan kerupuk rambak dapat berpeluang besar untuk memasuki perdagangan dipasar.

Penelitian ini mengambil objek penelitian di UD Intan Jaya Sembung Tulungagung. Usaha ini bergerak dibidang pengolahan kerupuk rambak dari bahan mentah menjadi bahan setengah jadi maupun bahan jadi. Usaha ini melakukan pengolahan dari kulit kerbau dan kulit sapi yang akan menjadi kerupuk yang sudah digoreng dan kerupuk mentah yang dijual ke para konsumen yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Tulungagung hingga tersebar di wilayah yang berada di Jawa Timur. Semakin besar produksi yang dihasilkan semakin besar pula limbah yang dihasilkan.

Adapun limbah yang dihasilkan dari pengolahan kerupuk rambak berupa limbah cair dan limbah padat. Dari limbah tersebut ada yang di manfaatkan lagi oleh masyarakat sekitar dan ada yang belum dimanfaatkan oleh industri sehingga limbah kan ditampung dalam wadah dan lokasi khusus untuk mencegah limbah tersebut berserakan. Penanganan limbah tersebut perusahaan harus membiayai aktifitas penanganan sebagai upaya pencegahan pencemaran.

Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan industri tentu akan mengalokasikan biaya lingkungan. Namun sayangnya, industri belum sepenuhnya mengerti arti biaya lingkungan dan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi industri. Padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan industri sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial industri. Biaya lingkungan yang

akan dilakukan industri ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan. hal ini dikarenakan dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan kenyamanan lingkungan sekitar industri, sehingga bisa menambah nama baik bagi industri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Nurhakiki.⁵ Yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan limbah pada mulai dari proses pemilihan, pengumpulan, pengangkutan dan penyimpanan di TPS atau pembuangan akhir di RSUD Lansirang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.07 Tahun 2019 dan mengetahui gambaran environmental cost yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi dan biaya internal dalam pengelolaan lingkungan di RSUD Lansirang. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Lansirang telah melakukan proses pengelolaan limbah padat dengan baik dimulai dari proses pemilihan, pengumpulan, pengangkutan dan penyimpanan di TPS dan proses pemusnahan yang diambil oleh pihak ketiga sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.07 Tahun 2019. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai limbah dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian terdahulu menganalisis gambaran environmental cost dalam pengelolaan lingkungan rumah sakit yang terdapat di Lansirang,

⁵ Rahmi Amir dan Nurhakiki, *Studi Gambaran Environmental Cost dalam Pengelolaan Lingkungan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Pinrang*, Vol.04 No.01, (UNITOMO Surabaya, 2021)

sedangkan peneliti sekarang menganalisis biaya lingkungan pada pengelolaan limbah dan pemahamannya tentang biaya lingkungan di UD Intan Jaya Sembung Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Norsita.⁶ Yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas pengelolaan limbah cair yang telah dilakukan Rumah Sakit ABC. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit ABC mampu melakukan pengelolaan biaya lingkungan limbah cair. Namun, pihak Rumah Sakit belum secara khusus mengukur dan menyajikan biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan limbah cair ke dalam laporan biaya lingkungan Rumah Sakit ABC. Temuan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengeluaran biaya didominasi biaya deteksi lingkungan sebesar 46,40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak Rumah Sakit ABC mampu memiliki kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah tentang pentingnya upaya mendeteksi bahaya kerusakan lingkungan di lingkungan rumah sakit dan sekitarnya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menganalisis aktivitas pengelolaan limbah dan belum menyajikan pengeluaran biaya lingkungan kedalam laporan keuangan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penelitian terdahulu hanya menganalisis aktivitas pengelolaan limbah.

⁶ Mega Norsita, *Analisis Penerapan Biaya Lingkungan :Studi Pengelolaan Limbah Cair di Rumah Sakit ABC*, (Universitas Gadjah Mada, 2021)

Sedangkan, peneliti sekarang menganalisis biaya lingkungan dan ditambah dengan pemahaman biaya lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ericha dan Achmad.⁷ Yang bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah di PG Pesantren Baru Kediri pada Tahun 2016. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer yang digunakan didalam penelitian diperoleh melalui wawancara dengan karyawan bagian keuangan dan bagian pengelolaan lingkungan hidup PG Pesantren Baru Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan komponen biaya lingkungan yang sesuai dengan klasifikasi berdasarkan model kualitas, sedangkan untuk tahapan perlakuan alokasi biaya lingkungan (limbah) belum sesuai PSAK tahun 2007 dan 2015 karena adanya penerapan akuntansi yang belum sesuai dengan kriteria PSAK 2007 dan 2015. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu lingkup penelitian yang digunakan yaitu akuntansi biaya lingkungan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah perusahaan penelitian terdahulu sudah melakukan komponen biaya lingkungan. Sedangkan, penelitian sekarang belum melakukan komponen biaya lingkungan serta peneliti sekarang membahas tentang pemahaman biaya lingkungan.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sentra Industri Rambak Sembung tulongagung yang berjudul

⁷ Ericha Betha Wardiana dan Achmad Husaini, *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah (Studi pada Limbah PG Pesantren Baru Kediri Tahun 2016)*, Vol.50 No.3, (Universitas Brawijaya Malang, 2017)

**“ANALISIS PENERAPAN BIAYA LINGKUNGAN DALAM
PENGELOLAAN LIMBAH INDUSTRI (Studi Kasus pada UD Intan
Jaya Sembung Tulungagung)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencatatan biaya lingkungan yang telah dilakukan oleh UD Intan Jaya Sembung Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan biaya lingkungan pada pengelolaan limbah industri UD Intan Jaya Sembung Tulungagung?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan biaya lingkungan pada UD Intan Jaya Sembung Tulungagung?
4. Apa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada UD Intan Jaya Sembung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pencatatan biaya lingkungan yang telah dilakukan oleh UD Intan Jaya Sembung Tulungagung.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan biaya lingkungan pada pengelolaan limbah industri di UD Intan Jaya Sembung Tulungagung.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam penerapan biaya lingkungan pada UD Intan Jaya Sembung Tulungagung.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada UD Intan Jaya Sembung Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar dapat memfokuskan masalah yang diteliti untuk mencegah terjadinya perluasan masalah pada penelitian yang dibahas. Batasan masalah penelitian ini yaitu tentang analisis penerapan biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah industri (studi kasus pada UD Intan Jaya Sembung Tulungagung).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai analisis penerapan biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah industri (studi kasus pada UD Intan Jaya Sembung Tulungagung) ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama dalam penambahan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan maupun bahan untuk pengambilan keputusan bagi pemilik usaha tentang analisis penerapan biaya lingkungan agar tidak mengeluarkan biaya yang cukup banyak agar usahanya berkembang pesat dan masyarakat sekitar tidak tercemari dari usahanya.

b. Pihak Akademi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademik di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau sebagai dasar acuan untuk penelitian berikutnya

pada masalah yang sama yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya . Penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan sebagai proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

b. Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowen biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang telah terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk, maka biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, diteksi, perbaikan dan pencegahan di lingkungan sekitar.

c. UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah)

Keberadaan UMKM tidak dapat dihilangkan atau dihindari dari masyarakat bangsa ini karena keberadaannya sangat bermanfaat bagi pemerataan penduduk. Disisi lain, UMKM dapat menyerap tenaga kerja secara besar-besaran untuk

mengurangi tingkat pengangguran. UMKM yang bersifat padat karya dengan penggunaan teknologi sederhana dan mudah dipahami dapat menjadi tempat kerja bagi masyarakat. Pengembangan UMKM sangat strategis untuk mendorong perekonomian nasional, mengingat usahanya mencakup hampir semua industri, sehingga kontribusi UMKM terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sangat besar. Secara umum pengertian UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) adalah usaha produktif yang dijalankan oleh perseorangan atau masyarakat yang bergerak sebagai usaha mikro. Dan UMKM juga dapat didefinisikan sebagai usaha yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu usaha mikro, kecil dan menengah yang dikelola oleh individu atau korporasi serta memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

2. Definisi Operasional

Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan analisis biaya lingkungan digunakan untuk membantu pelaku UMKM mengoptimalkan biaya lingkungan. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya lingkungan pada sentra industri rambak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kajian teori yang relevan yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Dengan memuat teori tentang analisis biaya lingkungan yang dijadikan referensi dalam membahas hasil dari penelitian. Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan dan pendekatan apa yang akan digunakan oleh peneliti. Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang paparan data dari hasil penelitian. Yang terdiri dari paparan data penelitian, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan-pembahasan dari teori-teori sebelumnya dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang telah ditarik dari hasil penelitian dan saran yang akan diberikan oleh peneliti mengenai hasil yang telah didapatkan dari proses penelitian.

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, data-data pendukung

dalam melakukan penelitian pada Sentra Industri Rambak Sembung
Tulungagung dan daftar riwayat hidup.